

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menulis masih fokus guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menulis sampai saat ini masih menjadi bahan penelitian baik mahasiswa ataupun guru. Kondisi ini sesuai dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih kurang dikuasai oleh siswa. Salah satu permasalahannya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Menurut Tritasmanto (2017:54) lebih lanjut dijelaskan bahwa ada banyak permasalahan yang dihadapi oleh penulis pemula. Secara umum bahwa permasalahan itu ada empat macam, yaitu takut memulai, tidak tahu kapan harus memulai, pengorganisasian, dan bahasa sehingga kemampuan menulis menjadi suatu kemampuan yang sulit dikuasai dibanding keterampilan bahasa lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa jenis teks yang dapat digunakan untuk melatih mengembangkan kemampuan menulis. Menulis teks deskriptif menjadi salah satu hal yang perlu dikuasai oleh siswa. Teks deskripsi merupakan suatu teks yang berisi pemaparan tentang suatu hal atau fenomena (Lusita & Emidar, 2019:33). Teks deskripsi menggambarkan secara jelas tentang objek, tempat atau peristiwa yang diamati oleh penulis, sehingga pembaca merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut (Fitrianita & Ramadhan, 2018:21). Sehingga kemampuan penulis

dalam mengamati, merangkai kalimat sesuai pengamatan riil dan kejelian sangatlah dibutuhkan. Dalam upaya mewujudkan keberhasilan penyampaian penggambaran pada objek yang dijelaskan penulis.

Dalam penggambaran objek bisa menggunakan media lain selain gambar dalam bentuk 2 dimensi. Pemanfaatan multimedia seperti *cromebook* bisa menjadikan alternatif dalam menyampaikan media pembelajaran. Pemanfaatan multimedia sebagai korelasi antara lintas bidang mata pelajaran, antara pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran IT.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa, dibutuhkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang menarik. Baik dari segi model pembelajaran, strategi, metode atau media yang digunakan. Strategi atau model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa serta siswa menjadi lebih produktif. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. *Joyce & Weil* menyampaikan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar dalam Darmadi (2017:42). Model

pembelajaran *Jigsaw* menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab untuk mempelajari bagian materi belajar dan mampu menjelaskan bagian tersebut kepada anggota kelompoknya (Arends, 2007:29). Dengan tipe ini, guru pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan pengalaman ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna (Lie, 2005:69). Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab antarsiswa. Siswa tidak hanya mempelajari apa yang ditugaskan oleh guru, tetapi juga siswa harus bisa memberikan penjelasan bagian tersebut kepada siswa yang lainnya dalam satu kelompok. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan bekerja sama secara kooperatif dalam kelompok.

Dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat menggunakan media gambar sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif. Seperti yang disampaikan Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012:135) bahwa “media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa”. Dengan adanya media gambar dapat menarik siswa untuk berimajinasi sesuai gambar yang telah dilihat sehingga mengetahui batasan apa saja yang harus diuraikan ke dalam tulisan.

Dengan demikian bahwa kemampuan siswa akan meningkat seiring bertambahnya usia. Peningkatan kemampuan masing-masing siswa berbeda, sebab pada dasarnya setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda pula. Di Kurikulum Merdeka menitik beratkan pada kemampuan anak secara riil dan dihaapkan adanya suatu produk yang dihasilkan siswa. Oleh karena itu metode belajar kelompok sebagai sarana yang dapat diterapkan dalam mengeliminasi ketimpangan kemampuan siswa yang heterogen, sehingga di ranah proses belajar mengajar, siswa akan mampu belajar membangun pengetahuannya sendiri melalui tukar pendapat, ide, maupun gagasan dengan teman dalam kelompoknya. Selain itu guru harus kreatif dalam mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati (2022:34) adanya sebuah peningkatan kemampuan menulis paragraf dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan kemampuan siswa dalam menulis paragraf di setiap siklus. Di awali pada siklus pertama siswa mulai tertarik materi menulis paragraf dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw meskipun ada beberapa siswa yang belum aktif menanggapi diskusi awal dan diskusi dengan kelompok ahli. Selanjutnya di siklus II adanya perubahan yang signifikan yang dapat dilihat dari penggunaan waktu yang lebih efektif dalam menyelesaikan tugas pada setiap kelompok baik di kelompok asal ataupun di kelompok ahli. Serta adanya respon yang lebih banyak terhadap diskusi yang dilakukan pada kelompok asal maupun di kelompok ahli.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian penerapan model pembelajaran Jigsaw dan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas 4 SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada bagaimana penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas 4 SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.pada tahun pelajaran 2023-2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *jigsaw* dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas 4 SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas 4 SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024?
3. Solusi apa saja yang dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas 4 SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas 4 SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024.
2. Menerangkan kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas 4 SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024.
3. Menjelaskan solusi apa saja yang dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas 4 SDN Mruwak 01 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan, wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti serta dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan media gambar.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*

b. Bagi Guru

1. Memperluas dan menambah wawasan guru untuk menambah variasi dalam cara mengajarnya.
2. Menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan penelitian ilmiah dan memperbaharui media dan teknik mengajar yang dapat mengaktifkan siswa

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.
2. Pembelajaran menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam rangka mengeluarkan ide serta intuisinya ke dalam bentuk tulisan.
3. Teks deskripsi adalah teks yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail apa yang dilihat penulis, dilihat dan dirasakan oleh indra sehingga pembaca dapat ikut merasakan, membayangkan apa yang dilihat dan dirasakan penulis.
4. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang sistemnya siswa dibentuk kelompok kecil dan setiap anggota

kelompok mempunyai tugas masing-masing sehingga membutuhkan keaktifan anggota pada kelompok tersebut.

5. Media gambar merupakan segala sesuatu yang dijadikan penghubung antar materi yang disampaikan guru pada siswa dengan tujuan adanya semangat pada siswa untuk belajar.